

Optimalisasi Layanan Pembelajaran pada Anak *Slow Learner* di MI Hidayatul Muta'alimin Senori Tuban

Vita Fitriatul Ulya¹, Nur Lailatul Fitri², Agus Wahyu Irawan³

^{1,2,3}IAI Al Hikmah Tuban

vita3@gmail.com, ila.elfitri88@gmail.com, aguswahyuirawanw@gmail.com

Submitted: 2022-11-29 | Revised: 2023-11-30 | Accepted: 2023-12-05

Abstract. The problem faced by MI Hidayatul Muta'allimin is the lack of a differentiated curriculum to handle slow learner students. The human resources in the madrasah are not prepared to educate students with specific needs, causing students with average IQ levels to receive the same learning treatment as slow learners. This difficulty inhibits the cognitive development of slow learners. The objective of this service is to: 1) provide assistance to classroom teachers handling slow learner students, 2) offer learning support to slow learner students at MI Hidayatul Muta'allimin, and 3) guide parents through parenting activities. The method used for this service is participatory action research (PAR). The outcomes include: 1) classroom teachers gaining knowledge about recognizing the characteristics of slow learner students and selecting suitable teaching strategies and media for them, 2) creating engaging media and enjoyable learning experiences to motivate slow learner students in participating in the learning process, and 3) parents understanding the importance of their role in supporting their children's learning for the achievement of their life goals.

Keywords: Optimalization, learning service, slow learner

Abstrak. Permasalahan yang dihadapi MI Hidayatul Muta'allimin belum menerapkan kurikulum yang terdeferensiasi untuk menangani anak-anak slow learner. Sumber Daya Manusia yang ada di madrasah belum siap untuk membelajarkan siswa secara khusus. Sehingga antara siswa yang kemampuan IQ berada di rata-rata mendapatkan penanganan belajar yang sama dengan siswa slow learner. Hal ini mengakibatkan sangat sulit untuk siswa slow learner dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Tujuan Pengabdian ini adalah, 1) melakukan pendampingan kepada guru kelas yang memiliki siswa slow learner 2) memberikan pendampingan belajar bagi siswa slow learner di MI Hidayatul Muta'allimin. 3) melakukan pendampingan kepada orang tua melalui kegiatan parenting. Metode pengabdian yang digunakan adalah participatory action research (PAR). Adapun hasilnya adalah 1) guru kelas memiliki pengetahuan tentang pentingnya mengenali karakteristik siswa slow learner dan pemilihan strategi dan media pembelajaran yang sesuai untuk siswa slow learner. 2) melalui media yang menarik dan pengalaman belajar yang menyenangkan membuat anak slow learner lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. 3) orang tua mendapatkan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar demi ketercapaian tujuan kehidupan anak.

Kata Kunci: Optimalisasi, Layanan Pembelajaran, Slow Learner

Pendahuluan

Anak memiliki hak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pengembangan potensi dapat diperoleh melalui pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk membina serta mengembangkan berbagai aspek kepribadian yang mendorong serta mempengaruhi anak untuk berbuat atas kesadaran, kemauan, dan tanggung jawabnya.¹ Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa warga Negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, dalam hal ini termasuk didalamnya adalah anak berkebutuhan khusus. Oleh karenanya, setiap individu baik yang tidak memiliki hambatan khusus maupun yang memiliki kebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan.

Slow learner atau anak lamban belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah dengan rentang IQ dibawah rata-rata anak normal serta sedikit lebih tinggi dari anak tunagrahita. Rentang IQ anak *slow learner* antara 70 - 90.² Sementara Wardhani menginterpretasikan anak *slow learner* pada kelompok anak yang tidak mampu mengatasi pekerjaan yang biasanya diharapkan dari kelompok usia mereka. Mereka memiliki kapasitas intelektual yang terbatas yang diistilahkan sebagai pembelajar lambat. Mereka normal seperti anak-anak lain dalam banyak aspek. Namun, mereka berbeda dari rata-rata siswa dalam tingkat pembelajaran.³

Permasalahan muncul ketika siswa *slow learner* bersekolah di sekolah reguler yang kemudian mereka mendapatkan perlakuan yang sama dengan anak yang tidak memerlukan layanan khusus saat pembelajaran. Sehingga tidak jarang kemudian mereka mendapatkan label bodoh karena sulit memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Oleh karenanya tingkat kegagalan siswa *slow learner* akan semakin tinggi jika toleransi yang diberikan kepada siswa kurang, misalnya mereka harus mengikuti tes standar yang berlaku pada siswa umum lainnya.

¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2015).

² Nani and Amir Triana, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* (Jakarta: Luxima, 2013).

³ Dina Kusuma Wardhani, "Layanan Pendidikan Dan Pembelajaran Pada Anak Slow Learner," *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa* 7, no. 1 (2022): 1–10.

Permasalahan lain berasal dari guru yang memiliki siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* seringkali keberadaannya tidak disadari oleh guru. Hal ini disebabkan karena *slow learner* secara fisik tidak memiliki ciri khusus, mereka masih dapat berpikir serta menunjukkan ekspresi kepada orang lain. Selain itu, guru dituntut untuk memahami karakteristik siswa *slow learner*, memberikan pendampingan lebih dalam pembelajaran, mampu memodifikasi materi yang rumit menjadi sesuatu hal yang dapat dipahami oleh siswa, menyiapkan media pembelajaran yang menarik, dan lain sebagainya.

Menurut Utami anak *slow learner* bukanlah anak berkebutuhan khusus yang harus diberikan pendidikan luar biasa, akan tetapi mereka seharusnya diberi pendidikan formal dengan layanan inklusi.⁴ Sedangkan menurut Ridho siswa *slow learner* tidak dapat diatasi dengan metode akademis seperti yang diberikan pada siswa lain. Sebab mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dan terkadang pelajaran yang diberikan harus menyesuaikan dengan kondisi siswa.⁵

Judul pengabdian yang hampir sama adalah milik tim pengabdian Trimurti dkk, dengan judul optimalisasi layanan pembelajaran bagi anak *slow learner* dan pencegahan perundungannya di sekolah inklusi. Adapun pengabdian ini terfokus pada (1) mencegah terjadinya perundungan (*bullying*) di sekolah inklusi karena karakteristik siswa dan (2) memberikan layanan belajar bagi anak *slow learner* di masa pandemic covid-19. Metode pelaksanaan metode PALS dengan mengintegrasikan 4P, yaitu kesadaran, pengkapasitasan, pendampingan dan pelembagaan.⁶

Adapun bentuk kegiatan dalam pengabdian yang dilakukan oleh tim PkM yang terdiri dari 3 orang dosen meliputi hal berikut, diantaranya: (1) pendampingan belajar bagi anak *slow learner* di sekolah reguler. (2) melakukan pendampingan kepada guru kelas yang memiliki siswa *slow learner* melalui pembuatan media pembelajaran serta strategi dalam pengajaran, (3) melakukan kegiatan parenting kepada orang tua siswa *slow learner* agar ada sinergisitas antara orang tua, guru, serta tim pengabdian sebagai masyarakat luar.

MI Hidayatul Muta'allimin adalah salah satu lembaga madrasah tingkat dasar yang berada di Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Didirikan pada tahun 1985 dengan cita-cita pendiri agar menjadi madrasah yang

⁴ Nurhidayah Eko and Budi Utami, "LAYANAN GURU KELAS BAGI SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH INKLUSI (SD N BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA)" 10 (2018).

⁵ Andi Ahmad Ridho, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner* (Tarakan: Syiah Kuala University Press, 2021).

⁶ Trimurtini et al., "Optimalisasi Pelayanan Pembelajaran Bagi Anak Slow Learner Dan Pencegahan Perundungan Di Sekolah Inklusi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 12–20.

mampu mencetak kader generasi cerdas serta memiliki akhlak yang baik yang berhaluan Ahlussunnah wal jamaah. Saat ini MI Hidayatul Muta'allimin telah memiliki siswa berjumlah 211 siswa. Tidak hanya menerima siswa reguler saja yang bisa bersekolah di sini, namun juga memberi kesempatan kepada masyarakat yang memiliki anak dengan kemampuan belajar di bawah rata-rata untuk ikut serta belajar di madrasah tersebut. Tercatat ada 11 anak yang memiliki kekurangan, diantaranya adalah anak *slow learner*, dengan rincian terdapat 3 siswa *slow learner* di kelas 3, 7 siswa *slow learner* di kelas 4, dan 1 siswa *slow learner* di kelas 5.

Saat ini di MI Hidayatul Muta'allimin belum menerapkan kurikulum yang terdeferensiasi untuk menangani anak-anak *slow learner*. Sumber Daya Manusia yang ada di madrasah belum siap untuk membelajarkan siswa secara khusus. Sehingga antara siswa yang kemampuan IQ berada di rata-rata mendapatkan penanganan belajar yang sama dengan siswa *slow learner*. Hal ini mengakibatkan sangat sulit untuk anak *slow learner* dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif. Menurut Yesputra seperti yang dikutip Vita, pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju perubahan kemajuan yang diinginkan.⁷ Sedangkan metode yang dipakai adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR (*Participatory Action Research*) lebih dikenal dengan sebuah metode secara ilmiah yang mengutamakan program aksi dan partisipasi dampingan di masyarakat. PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan semua unsur masyarakat yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Aksi yang didasarkan dalam penelitian partisipatif yang bisa dipercaya akan mampu digunakan secara baik.⁸ Adapun tahapan pelaksanaan PAR dalam pengabdian ini adalah 1) riset pendahuluan, 2) enkulturasi, 3) perencanaan tindakan aksi, 4) sosialisasi program pengabdian, 5) aksi, 6) evaluasi, dan 7) refleksi.

Berdasarkan hasil FGD dengan mitra dan melalui hasil matrik ranking, menjadi satu problem utama yang menjadi objek dampingan adalah terkait masalah penanganan anak *slow learner* di MI Hidayatul Muta'alimin. Matrik ranking⁹ diartikan menjadi susunan pada bentuk kolom yang terdiri menurut urutan, posisi, kedudukan dan penggolongan. Dalam kata PAR, matrik ranking diartikan menjadi suatu teknik yang digunakan buat menganalisa dan

⁷ Vita Fitriatul Ulya, "Pendampingan Orangtua Dalam Upaya Preventif Nomophobia," in *Abdimas Lintas Kampus Untuk Bangsa* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020), 137.

⁸ S. Corey, *Action Research to Improve School Practices* (New York: Columbia University, Teachers College Press, 1953).

⁹ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (Surabaya: LPPM UINSA, 2014).

membandingkan topik yang sudah diidentifikasi-kasikan pada bentuk ranking/*scoring* atau menempatkan topik menurut urutan krusial tidaknya topik bagi masyarakat.

Penanganan anak *slow learner* menjadi problem utama dampingan karena di madrasah tersebut belum menerapkan kurikulum khusus karena tidak tersedianya SDM di bidang penanganan anak *slow learner*. Selain itu juga perhatian orang tua siswa *slow learner* sangat kurang dan cenderung pasrah kepada lembaga. Dengan adanya program dampingan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru tentang pelayanan pembelajaran anak *slow learner* secara tepat, memberikan dampingan kepada anak *slow learner* dengan strategi dan media pembelajaran yang variatif dan rekreatif, dan memberikan dampingan kepada orangtua siswa terkait cara pola asuh dan dampingan belajar yang tepat untuk anak *slow learner*. Berikut adalah analisis hirarki masalah anak *slow learner*.

Bagan 1. Analisis Hirarki Masalah Pembelajaran Anak *Slow Learner*



Berdasarkan analisis hirarki masalah di atas, dapat diketahui bahwa bentuk pelayanan pembelajaran bagi anak *slow learner* belum maksimal dilakukan oleh guru, sehingga tidak ada peningkatan signifikan terhadap kemampuan kognitif anak. Ada 2 penyebab utama yang mengakibatkan anak *slow learner* belum mengalami kemajuan, yaitu: 1) faktor dari guru, dan 2) faktor dari orang tua. Dari data yang diperoleh, maka diperlukan strategi pendampingan dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa *slow learner* agar tidak terlalu tertinggal dengan siswa lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya optimalisasi pelayanan pembelajaran bagi anak *slow learner* di MI Hidayatul Muta'alimin Senori Tuban, maka tim pengabdian melaksanakan beberapa kegiatan pendampingan meliputi pendampingan kepada guru terkait

penanganan anak *slow learner*, pendampingan belajar langsung kepada anak *slow learner* dan kegiatan seminar *parenting* untuk orang tua yang memiliki anak *slow learner*. Berikut disajikan proses aksi pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim pengabdian.

A. Pendampingan kepada Guru dalam Penanganan Anak *Slow Learner*

Langkah pertama yang dilakukan tim pengabdian dalam pemecahan masalah pelayanan pembelajaran anak *slow learner* adalah pendampingan kepada guru. Hal ini penting dilakukan guna memberikan informasi kepada guru terkait strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak *slow learner*. Selama ini guru di MI Hidayatul Muta'alimin masih menyamaratakan strategi pembelajaran anak normal dengan *slow learner*. Hanya saja ada penambahan waktu pasca KBM, namun kurangnya motivasi anak *slow learner* untuk mengikuti belajar tambahan menjadikan program ini tidak efektif. Kurangnya informasi guru tentang pelayanan pembelajaran anak *slow learner* mengakibatkan perkembangan kognitif anak *slow learner* cenderung stagnan.

Melalui program pengabdian ini, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada guru terkait strategi yang dapat diaplikasikan kepada anak *slow learner*. Pemaparan materi disampaikan oleh tim pengabdian kepada guru wali kelas bertempat di ruang guru.



Gambar 1. Pendampingan kepada Guru Wali Kelas

Tabel 1. Materi Pendampingan kepada Guru

No.	Narasumber	Materi Dampingan
1.	Agus Wahyu Irawan, M.E.	Anak Berkebutuhan Khusus dan Keistimewaan Bakatnya (<i>Entrepreneurship</i>)
2.	Nur Lailatul Fitri, M.Pd.I.	Macam-macam Kesulitan Belajar, Cara Identifikasi dan Upaya Penanganannya
3.	Vita Fitriatul Ulya,	Karakteristik Anak <i>Slow Learner</i> dan Strategi

B. Pendampingan Belajar bagi Anak *Slow Learner*

Anak *slow learner* bukanlah anak dalam kategori disabilitas dan berbeda dengan anak tuna grahita. Rata-rata IQ yang dimiliki anak *slow learner* dalam rentang 70-90. Mereka memiliki prestasi belajar rendah karena kapasitas kognitif di bawah rata-rata. Dari hasil identifikasi guru di MI Hidayatul Muta'alimin, terdapat 16 anak *slow learner* yang tersebar di kelas 3, 4, 5, dan 6. Berikut adalah data siswa *slow learner* dan hasil identifikasi keterlambatan belajar oleh tim pengabdian.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Anak *Slow Learner* di MIHM

No.	Nama	Kelas	Identifikasi Slow Learner (menulis)	Identifikasi Slow Learner (Membaca 2 suku kata)	Identifikasi Slow Learner (Berhitung)
1	RS	3	Menulis penuh bantuan	Masih mengeja	Belum bisa pengurangan
2	MRH	3	Menulis tanpa bantuan	Lancar	Penjumlahan bisa pengurangan belum bisa
3	MAM	3	Menulis tanpa bantuan	Lancar	Penjumlahan dan pengurangan sederhana bisa
4	IRM	3	Menulis tanpa bantuan	Sedikit lancar tapi untuk huruf ng atau mati belum bisa	Penjumlahan dan pengurangan sederhana bisa
5	DAS	3	Menulis sendiri sedikit bantuan	Sedikit lancar	Penjumlahan dan pengurangan sederhana bisa
6	SA	4	Menulis penuh bantuan	Masih mengeja	Belum bisa pengurangan
7	NZ	4	Menulis sendiri tanpa bantuan	Sedikit lancar	Penjumlahan sederhana bisa,

					pengurangan masih bingung
8	MEH	4	Menulis sendiri tanpa bantuan	Lancar tapi kalimat Panjang sedikit lama	Bisa
9	ARS	4	Menulis sendiri dengan sedikit bantuan	Lancar	penjumlahan bisa, pengurangan belum
10	ASR	4	Menulis sendiri tanpa bantuan	Lancar	penjumlahan bisa, pengurangan belum
11	MAS	5	Menulis sendiri tanpa bantuan	Belum lancar, huruf masih sering kebalik	Penjumlahan dan pengurangan sederhana bisa
12	AJS	5	Menulis sendiri sedikit bantuan	Sedikit lancar tapi belum lancar untuk kata panjang	Belum bisa
13	AF	5	Menulis dengan bantuan	Belum lancar	Belum bisa
14	NFZ	5	Menulis sendiri dengan sedikit bantuan	Sedikit lancar	Belum bisa pengurangan
15	ALMI	5	Menulis dengan penuh bantuan	Tidak lancar, masih sering kebalik hurufnya	Belum bisa
16	AFF	6	Menulis dengan penuh bantuan	Bisa, kata dengan akhiran belum lancar	Penjumlahan dan pengurangan sederhana bisa

Pelaksanaan pendampingan secara langsung kepada siswa *slow learner* dilakukan tim pengabdian dengan menerapkan beberapa strategi:

1. *Enjoyfull learning*

Strategi belajar dengan cara yang menyenangkan ini menjadi alternatif pembelajaran bagi anak *slow learner* dan dinilai cukup efektif. Tim pengabdian selalu memberikan *ice breaking* dalam setiap pembelajaran, seperti tepuk semangat, permainan uji kefokuskan, tebak-tebakan, dan cerita sederhana. Selain itu, *game* dengan media *cards* juga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana hasil pengabdian yang dilakukan oleh Aini bahwa dengan mengedepankan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa.¹⁰



Gambar 2. Siswa belajar merangkai kata dengan media kartu

2. Drill

Pemberian tugas latihan atau *drill* kepada siswa *slow learner* menjadi bentuk pembelajaran yang diterapkan. Tim pengabdian meminta kepada siswa untuk berlatih menulis sederhana, misalnya menuliskan nama, hobi, cita-cita dan pengalaman paling menyenangkan.

¹⁰ Kurratul Aini, Nur Fitriyah Indraswari, and M Ridwan, "Penguatan Pemahaman Matematika Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Rumah Belajar ' Rumbel Pena ,'" *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 11 (2022): 207–17, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/6280/pdf>.



Gambar 3. Siswa berlatih menulis biodata singkat dan cita-cita



Gambar 4. Pembagian buku kepada siswa dampingan

Tim pengabdian membagikan 5 jenis buku kepada seluruh subjek dampingan yang berjumlah 16 anak. Kelima buku tersebut diantaranya buku membaca tanpa eja, buku penjumlahan, buku pengurangan, buku perkalian, dan buku pembagian. Untuk siswa yang dinilai sudah cukup mahir dalam membaca (tidak mengeja) diberikan buku cerita Islami guna menjadi stimulus anak tertarik agar lebih lancar membaca. Buku yang dibagikan kepada siswa tersebut digunakan sebagai sarana latihan membaca, menulis dan berhitung.



Gambar 5. Kegiatan belajar menggunakan buku yang dibagikan tim pengabdian

3. *Reinforcement*

Setelah anak didampingi oleh tim pengabdian dalam belajar membaca, menulis dan berhitung, dilakukan penguatan atau *reinforcement* kepada anak. Bentuk *reinforcement* yang tim pengabdian berikan berupa pemberian hadiah atau *rewards* kepada kelompok yang berhasil menyusun kata dengan jumlah terbanyak pada permainan *game flashcards* berupa alat tulis. Namun pemberian penguatan sebenarnya tidak harus berupa hadiah, tapi dengan perilaku senyum dan acungkan jempol pada anak sudah dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak *slow learner* dalam belajar.



Gambar 6. Pemberian penguatan materi oleh tim pengabdian

C. Kegiatan *Parenting* untuk Orang Tua Anak *Slow Learner*

Proses aksi pengabdian dalam penanganan anak *slow learner* di MI Hidayatul Muta'alimin Senori Tuban juga melibatkan orang tua

siswa. Orang tua memiliki peran vital dalam mendampingi anak belajar. Selama ini menurut informasi yang didapatkan tim pengabdian dari waka kesiswaan, pihak sekolah telah mengupayakan mengundang orang tua yang memiliki anak *slow learner*, akan tetapi orang tua justru memasrahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah.

Ada dua tipe sikap orang tua yang memiliki anak *slow learner*, yaitu *parental responsiveness* (penerimaan orang tua) dan *parental demandiness* (tuntutan orang tua). Orang tua yang menerima keadaan anaknya sebagai anak *slow learner* akan bekerja keras mendampingi dan mencari solusi untuk mengatasi masalah belajar anak. Sedangkan orang tua yang menuntut keadaan anak *slow learner* akan cenderung abai dan tidak peduli dengan perkembangan anaknya. Rata-rata orang tua anak *slow learner* di MI Hidayatul Muta'alimin cenderung kurang memperhatikan prestasi belajar anak (*demandiness*).

Kegiatan *parenting* diadakan oleh tim pengabdian pada hari Selasa, 22 November 2022, bertempat di ruang kelas 3 lantai 1, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada orang tua akan pentingnya peran orang tua dalam ketercapaian tujuan kehidupan anak. Kegiatan *parenting* diikuti oleh seluruh wali murid yang memiliki anak *slow learner* berjumlah 16 orang bersama guru dan pimpinan madrasah. Materi *parenting* diantaranya tentang karakteristik anak *slow learner*, keistimewaan anak *slow learner*, gaya belajar yang tepat untuk anak *slow learner* dan pentingnya peran tua dalam mendampingi proses belajar anak. Kegiatan *parenting* ini diikuti para orang tua dengan penuh antusias dengan harapan anak *slow learner* mendapatkan haknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.



Gambar 7. Kegiatan parenting oleh tim pengabdian kepada wali murid

Penutup

Terdapat beberapa faktor penyebab anak *slow learner* di MI Hidayatul Muta'alimin Senori Tuban. Dari hasil wawancara dengan para orang tua, didapatkan data bahwa diantara faktor yang menyebabkan anak kesulitan belajar adalah pernah mendapat perlakuan *bullying* oleh teman-temannya. *Bullying* dapat merusak mental anak dan akibatnya anak tidak termotivasi belajar di sekolah. Selain itu, faktor minimnya perhatian orangtua dalam mendampingi anak belajar juga bisa mengakibatkan anak mendapat prestasi rendah. Alasan orangtua kurang mampu mendampingi anak belajar diantaranya karena memiliki anak yang masih bayi sehingga fokus Ibu lebih ke si adik. Selanjutnya juga karena kesibukan orangtua bekerja, baik di dalam desa maupun ke kota. Selain itu, tingkat pendidikan dan pemahaman orangtua terhadap pentingnya perkembangan intelektual anak masih minim, sehingga orangtua cenderung pasrah kepada pihak sekolah untuk mendidik anak-anaknya.

Setelah dilakukan pendampingan, baik kepada guru, siswa dan orangtua, terdapat perubahan meskipun belum signifikan. Hal ini karena bentuk dampingan perlu dilakukan secara berulang dalam waktu yang cukup lama dan terbatasnya waktu PkM. Namun dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar anak meningkat. Meningkatnya motivasi belajar ini menjadi acuan penting dalam perkembangan prestasi belajar siswa. Selain itu juga diharapkan melalui kegiatan *parenting* yang telah diadakan, dapat memberikan edukasi dan pemahaman kepada orangtua agar senantiasa mendampingi anak belajar dan memberikan semangat anak untuk terus belajar.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: LPPM UINSA, 2014.
- Aini, Kurratul, Nur Fitriyah Indraswari, and M Ridwan. "Penguatan Pemahaman Matematika Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Rumah Belajar ' Rumbel Pena .'" *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 11 (2022): 207–17. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/6280/pdf>.
- Corey, S. *Action Research to Improve School Practices*. New York: Columbia University, Teachers College Press, 1953.
- Eko, Nurhidayah, and Budi Utami. "LAYANAN GURU KELAS BAGI SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH INKLUSI (SD N BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA)" 10 (2018).
- Ridho, Andi Ahmad. *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Tarakan: Syiah Kuala University Press, 2021.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2015.

Triana, Nani and Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima, 2013.

Trimurtini, Muslikah, Kurniana Bektiningsih, Florentina Widihastrini, and Sri Susilaningsih. "Optimalisasi Pelayanan Pembelajaran Bagi Anak Slow Learner Dan Pencegahan Perundungan Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 12–20.

Ulya, Vita Fitriatul. "Pendampingan Orangtua Dalam Upaya Preventif Nomophobia." In *Abdimas Lintas Kampus Untuk Bangsa*, 137. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020.

Wardhani, Dina Kusuma. "Layanan Pendidikan Dan Pembelajaran Pada Anak Slow Learner." *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa* 7, no. 1 (2022): 1–10.